Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Banyuajuh 2 Kamal

Fitriana Citra Dewi[1]✉, M. Fadlillah[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran fun learning dan motivasi belajar siswa dapat diwujudkan apabila kondisi fisik dan psikis siswa dalam keadaan baik. Ice breaking adalah salah satu media untuk menciptakan pembelajaran fun learning di dalam kelas dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terciptanya pembelajaran fun learning dan peningkatan motivasi belajar siswa dengan implementasi ice breaking pada siswa kelas V di SDN Banyuajuh 2 Kamal. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi literature, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ice breaking dapat menciptakan pembelajaran fun learning dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Banyuajuh 2 Kamal.

Kata Kunci: *ice breaking; fun learning; motivasi belajar*

Abstract

Effective learning is learning that is enjoyable for students. Fun learning and students' learning motivation can be realized if the students' physical and psychological conditions are in good condition. Ice breaking is a medium for creating fun learning in the classroom and increasing student learning motivation. The aim of this research is to determine the creation of fun learning and increase student learning motivation by implementing ice breaking for class V students at SDN Banyuajuh 2 Kamal. This research method is descriptive qualitative. The data collection techniques used were literature study, observation and documentation. The results of this research show that the implementation of ice breaking can create fun learning and increase the learning motivation of class V students at SDN Banyuajuh 2 Kamal.

Keywords: *ice breaking; fun learning; motivation to learn*

Copyright (c) 2023 Fitriana Citra Dewi dan M. Fadlillah

✉ Corresponding author :
Email Address : fcdewi28@gmail.com
Received: 25 Oktober 2023, Accepted: 18 Desember 2023, Published: 30 Desember 2023

PENDAHULUAN

Belajar adalah pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang telah dimiliki oleh pebelajar. Pembelajaran dengan formula baru akan menjadi daya tarik bagi siswa sehingga materi pembelajaran mudah dimengerti dan terhindar dari kebosanan. Pembelajaran yang membosankan akan menciptakan kualitas yang rendah. Siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran dengan varian baru. Kesulitan belajar dikarenakan guru kurang kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Awal pembelajaran dalam meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa dengan melakukan ice breaking sebagai pemanasan otak, agar siswa aktif dan siap untuk menerima informasi secara maksimal (Katni et al. 2022)

Menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah salah satu faktor mendapatkan perhatian penuh dari siswa. Apabila suasana di dalam kelas tidak kondusif, siswa akan merasa jenuh, bosan, tidak fokus, sulit menerima materi, mengantuk, berbicara dengan temannya, dan sibuk dengan dirinya sendiri. Guru memiliki peran utama dan terpenting di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara bagi guru yaitu dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Terdapat banyak strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah metode fun learning dan ice breaking. Kedua metode tersebut saling berkaitan satu sama lain. Metode Ice Breaking dalam banyak kajian literatur dapat membantu guru dalam menambah semangat, motivasi, serta membuat siswa kembali aktif dalam belajar. Penerapan Ice Breaking pada siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) berjalan dengan baik dan terlihat bahwa siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran dan berperan aktif pada pembelajaran (Suhartono, 2016). Menurut (James, 2018) ice breaking diberikan untuk menumbuhkan rasa gembira dan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Ice breaking terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar (Faijin et al., 2021). Penerapan ice breaking dapat berupa permainan sederhana, yel-yel, tepukan dan segala jenisnya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menghilangkan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, otak siswa dipaksa menerima informasi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kapasitas otak dan konsentrasi siswa akan berkurang. Kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran dapat disebabkan oleh kelelahan dan kebosanan, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dan hilangnya minat serta dorongan belajar. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap proses belajar. Seseorang yang belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Terutama pada siswa sekolah dasar, mereka lebih mudah dan sering merasa jenuh pada pembelajaran di dalam kelas apabila siswa ditekan untuk hanya fokus dan menyimak pada materi saja. Oleh sebab itu, guru pada zaman kini juga dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan implementasi ice breaking dalam menciptakan pembelajaran fun learning dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Banyuajuh 2 Kamal pada program asistensi mengajar 2023. Implementasi ice

breaking dilakukan karena motivasi belajar siswa kelas V di pagi hari atau di awal pembelajaran terlihat tidak adanya motivasi belajar dan siswa terlihat kurang bersemangat. Ice breaking adalah salah satu opsi yang tepat untuk menumbuhkan semangat dan konsentrasi siswa, serta menghilangkan suasana kelas yang jenuh, kaku, dan membosankan.

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati suatu fenomena pada subjek penelitian atau siswa yang berkaitan secara holistic dan secara deskripsi sesuai bahasa dengan memanfaatkan metode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan ice breaking dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah 29 siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi literature, observasi, dan dokumentasi. Studi literature dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa artikel dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi dilakukan pada penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan pada kegiatan yang menunjukkan suasana kelas atau pada penerapan ice breaking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Banyuajuh 2 adalah salah satu sekolah dasar yang menjadi tempat pelaksanaan program asistensi mengajar Universitas Trunojoyo Madura. Dalam pelaksanaan program tersebut pada, peneliti melakukan implementasi ice breaking pada kelas V dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pelaksanaan implementasi ice breaking dalam proses pembelajaran, diperoleh hasil bahwa;

Ice breaking menumbuhkan kesiapan belajar

Menurut James (2018) kesiapan adalah "*preparedness to respond or react*" artinya kesiapan adalah persiapan untuk memberi respon atau bereaksi pada suatu hal. Pada proses belajar kesiapan siswa tentu adalah hal pertama yang perlu diperhatikan sebelum memulai pembelajaran. Apabila kesiapan siswa sudah siap maka siswa akan mudah mengikuti pembelajaran. Kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyaratakat, dan faktor internal yang berasal dari diri sendiri, faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. (Puspita 2023)

Ice breaking adalah sebuah metode yang dapat dilakukan guru di awal pembelajaran untuk menumuhkan kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan suasana pembelajaran. Kesiapan belajar siswa akan membuat siswa siap memberikan responnya pada proses pembelajaran.

Terdapat beberapa bentuk ice breaking yang digunakan pada awal pembelajaran. Pada umumnya ice breaking dilakukan untuk melatih kefokusan anak sebelum memulai pembelajaran. Macam-macam ice breaking yang diimplementasikan pada siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal untuk menumbuhkan kesiapan belajar siswa, antara lain:

1. Bermain tepukan tangan. Contohnya tepukan tempo 12345, apabila guru mengatakan tepuk satu maka siswa bertepuk satu kali di sisi depan, apabila guru mengatakan tepuk dua maka siswa bertepuk dua kali dengan satu kali di sisi kanan dan satu kali di sisi kiri, apabila guru mengatakan tepuk tiga maka siswa bertepuk tiga kali dengan melakukan gerakan seperti tepuk dua dan ditambahkan tepuk satu di sisi atas, apabila guru mengatakan tepuk empat maka siswa bertepuk dua kali di sisi kanan dan bertepuk dua kali di sisi kiri, apabila guru mengatakan tepuk lima maka siswa bertepuk lima kali dengan melakukan gerakan seperti tepuk empat dan ditambahkan tepuk satu kali di sisi atas. Nada dan tempo akan terdengar indah apabila melakukan tepuk lima tiga kali dengan kompak dan bersama-sama.
2. Membuat senyuman. Contohnya menggunakan nada lagu lingkaran kecil lingkaran besar namun lirik diganti menjadi “buka tutup, buka tutup, bertepuk tangan, buka tutup, buka tutup tepuk tangan lagi, digulung-gulung, digulung-gulung sambil tersenyum, hihi, digulung-digulung, digulung-gulung sambil tertawa, haha” ice breaking ini apabila dilakukan lebih dari satu kali maka akan membuat siswa tersenyum dan gembira sebelum memulai pembelajaran.
3. Permainan gerakan. Contohnya melakukan permainan gerakan untuk melatih fokus siswa dan mengaktifkan psikomotorik siswa. Ice breaking ini menggunakan clue yang dapat dibalik, misalnya guru mengatakan clue lakukan apa yang ibu katakan, apabila guru mengatakan sentuh mata namun guru menyentuh kepala maka siswa harus menyentuh mata bukan kepala. Ice breaking ini sangat efektif apabila dilakukan dengan semakin cepat maka akan mengetahui kefokusan siswa sebelum memulai pembalajaran.

Ice breaking menciptakan pembelajaran *fun learning*

Pembelajaran fun learning dapat diciptakan dengan melakukan ice breaking. Ice breaking yang dapat memusatkan kembali perhatian siswa ditengah-tengah proses pembelajaran. Ice breaking pada tahap ini bertujuan untuk memberikan semangat baru pada siswa yang telah merasa jenuh, bosan, dan mengantuk.

Hasil penelitian oleh James (2018) menunjukkan bahwa ice breaking dalam pembelajaran untuk menciptakan suasan belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Selain itu, ice breaking dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif. Ice breaking bukan tujuan utama dalam pembelajaran, namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.(Puspita 2023)

Macam-macam ice breaking yang diimplementasikan pada siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memusatkan kembali perhatian siswa pada proses pembelajaran, antara lain:

1. Dengan tepuk meja. Apabila ditengah-tengah pembelajaran siswa telah meras bosan, jenuh, dan mengantuk maka bermain tepuk meja adalah bentuk ice breaking yang berhasil menghilangkan rasa bosan, jenuh, dan kantuk siswa. Contohnya apabila guru telah mengatakan "beat one" maka siswa tepuk meja dengan tepuk meja lalu bertepuk satu kali, hal tersebut dilakukan hingga berlanjut sampai "beat five" disesuaikan dengan tempo tepukan.
2. Dengan bernyanyi. Siswa yang merasa jenuh, bosan, dan mengantuk akan hilang apabila diajak menyanyi bersama. Contohnya bernyanyi lagu aransemen sesuai materi pelajaran, atau dengan dapat bernyayi sambil tertawa dengan lirik "buka mulut tertawa tiga kali, ha ha ha, buka mulut tertawa dua kali, ha ha, buka mulut tertawa satu kali, ha, buka mulut tertawa tanpa suara" Ice breaking tersebut akan lebih menyenangkan jika dinyanyikan dengan tempo lebih cepat. Selain menumbuhkan semangat, ice breaking ini dapat memusatkan kembali perhatian siswa.
3. Kalimat pembangkit semangat. Contohnya dengan mengucapkan yel-yel bersama-sama, apabila guru mengatakan "kelas 5" maka siswa menjawab "cerdas, pintar, berakhlak mulia, yes yes yes, bisa" ice breaking tersebut dilakukan apabila kelas sudah mulai menunjukkan suasana yang pasif. Selain itu, apabila siswa sudah merasa bosan dan mulai sibuk dengan dirinya sendiri, berlari-larian, dan ramai maka salah satu cara yang dilakukan adalah tepuk diam. Contohnya apabila guru mengatakan "tepuk diam" maka siswa akan menjawab "bila aku, sudah tepuk, maka aku, harus diam, satu dua tiga, hap" dan selanjutnya posisi siswa kembali dalam keaadan siap dan berada di bangku mereka masing-masing.
4. Permainan atau tebak-tebakan. Contohnya dengan mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan permainan, atau dengan melakukan kuis, tebak-tebakan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kegiatan tersebut akan lebih menarik bagi siswa apabila dikompetisikan secara berkelompok maupun individu, siswa yang berhasil mencapai poin terbanyak mendapatkan hadiah tertentu dari guru.

Menciptakan pembelajaran fun learning tentu mengikuti dan menyesuaikan dengan suasana yang terjadi di dalam kelas. Pada tahap inilah, guru dituntut untuk dapat memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran fun learning bagi siswa.

Ice breaking meningkatkan motivasi belajar siswa

Ice breaking merupakan teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana yang pasif menjadi aktif bersemangat kembali untuk belajar. Ice breaking sangat bermanfaat untuk kembali mefreshkan pikiran peserta didik dan motivasi belajar didik. Motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam

(diri) maupun dari luar (sosial) seseorang sehingga seseorang tersebut melakukan tindakan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.(Muharrir Syahruddin, Herdah, and Effendy 2022) Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa adalah hal yang perlu untuk diperhatikan. Apabila motivasi belajar siswa baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan ice breaking dalam menciptakan pembelajaran fun learning. Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu pada studi literature oleh peneiliti sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Penelitian-Penelitian Terdahulu				
No.	**Judul Penelitian**	**Penulis**	**Tahun**	**Hasil Kesimpulan**
1.	"Ice Breaking Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Perspektif Psikologi Belajar dan Neurosains di MI Muhammadiyah 1 Ponorogo"	Katni, dkk.	2022	Dalam perspektif psikologi belajar, ice breaking dalam proses pembelajaran akan menjadikan siswa tidak merasa bosan, meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi aktif dan kreatif.
2.	"Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pembelajaran Ice Breaker Pada Siswa Kelas V SDN Monggang"	Riga Ambini	2016	Motivasi belajar siswa setelah diberi kegiatan ice breaker lebih baik dan lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya kegiatan ice breaker di sela-sela pembelajaran. Setelah diterapkan kegiatan ice breaker siswa merasa senang, lebih aktif dan kembali terfokus pada pembelajaran.
3.	"Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar"	May Muna dan Sapri	2022	Dengan diterapkannya Ice breaking dapat menarik minat belajar siswa, motivasi belajar, daya serap, hasil belajar serta kemampuan komunikasi matematis.
4.	"Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri	Dwi Zakiyyah, dkk.	2022	Kegiatan belajar yang sebelumnya tidak menerapkan ice breaking membuat pembelajaran sangat membosankan dan jenuh

	Sugihan 03"			sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar. Namun, ketika sudah menerapkan ice breaking pada kegiatan pembelajaran siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar serta suasana belajar menjadi menyenangkan.

Selain hasil studi liteatur, berdasarkan hasil observasi ditunjukkan bahwa penerapan ice breaking yang dilakukan pada kelas V SDN Banyuajuh 2 memberikan dampak positif, diantaranya siswa menjadi bersemangat dan gembira setelah melakukan ice breaking, suasana kelas yang sebelumnya sangat pasif dan membosankan berubah menjadi aktif dan menyenangkan, banyak siswa yang merasa jenuh, bosan, dan mengantuk sehingga menyebabkan mereka sibuk sendiri, berlarian keluar masuk kelas, dan berbicara atau ramai. Hal tersebut seketika hilang ketika guru mengajak mereka untu melakukan ice breaking bersama-bersama. Setelah pembelajaran selesai, banyak siswa yang meminta untuk melakukan kembali ice breaking yang telah dilakukan pada proses pembelajaran, hal tersebut membuktikan bahwa penerapan ice breaking selain menciptakan pembelajaran fun learning, motivasi belajar siswa juga dapat meningkat.



Gambar 1. Hasil observasi sebelum ice breaking



Gambar 2. Hasil observasi setelah ice breaking

Gambar tersebut menunjukkan perubahan suasana kelas yang signifikan. Pada gambar 1, guru belum menerapkan ice breaking menunjukkan bahwa suasana kelas sangat membosankan dan siswa sibuk dengan dirinya sendiri, berjalan tidak berada di bangku masing-masing. Namun, melihat kondisi tersebut guru kemudian menerapkan ice breaking untuk memusatkan perhatian siswa. Pada gambar 2 terlihat jelas bahwa penerapan ice breaking dapat menciptakan pembelajaran fun learning, penuh semangat, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi ice breaking dapat membantu siswa menumbuhkan kesiapan belajar, menciptakan pembelajaran fun learning, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, suasana kelas yang pasif dapat berubah menjadi aktif, yang membosankan menjadi menyenangkan, dan dapat memusatkan kembali perhatian siswa. Macam-macam ice breaking yang berhasil diterapkan pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 Kamal yaitu dengan bermain tepukan, bernyanyi, tebak-tebakan, dan yel-yel. Penting bagi seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Keberhasilan implementasi ice breaking berkaitan dengan bagaimana cara guru melakukannya. Guru perlu menyesuaikan kegiatan ice breaking yang akan dilakukan dengan proses pembelajaran di dalam kelas supaya, selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan mudah mengikuti pembalajaran dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Journal of Education for All (EduFA) yang telah membuka kesempatan sehingga artikel ini dapat diterbitkan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Trunojoyo Madura, bapak M. Fadlillah sebagai dosen pembimbing lapangan dalam program asistensi mengajar 2023 yang telah memberikan arahan dalam penulisan artikel ini, serta penulis sampaikan terimakasih kepada guru kelas dan seluruh siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 Kamal yang telah berkontribusi dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ambini, Riga. 2016. "Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas V SDN Monggang." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(29): 2.765.

Faijin, F., Nurmaya, A., & Muhamadiah, M. 2021. "Efektivitas Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bk Kelompok." *Guiding World : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–10. https://doi.org/10.33627/GW.V4I1.479

Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1): 1324–30.

Katni, Adib Khusnul Rois, Vivanda Ariani R, and Ja'far Arifin. 2022. "Ice Breaking Creating Fun Learning Perspectives on Learning Psychology and Neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Halaqa: Islamic Education Journal* 6(2): 123–28.

Muharrir Syahruddin, Muharrir, Herdah, and Rustan Effendy. 2022. "Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20(2): 179–86.

Puspita, Yenda. 2023. "Implementasi Ice Breaking Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini." 05(04): 11846–54.

Suhartono, I. B. 2016. "Penerapan Ice Breaking Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas IV SDN Mulyorejo II Ngantang."